

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009, mengamanahkan bahwa pemerintah kab/kota memiliki kewenangan mengeluarkan izin pertambangan rakyat (IPR) yang merupakan atau termasuk kedalam Wilayah Pertambangan Rakyat (WPR). Mengacu pada ketentuan tersebut di atas, dalam pemberian IPR, pemerintah kab/kota memiliki kewajiban menyiapkan data dasar atau hasil kajian/survey pendahuluan yang dapat dijadikan acuan dalam pembentukan Wilayah Pertambangan Rakyat. Kriteria untuk menetapkan WPR adalah sebagai berikut :

- a. Mempunyai cadangan mineral sekunder yang terdapat di sungai dan/atau di antara tepid an tepi sungai;
- b. Mempunyai cadangan primer logam atau batubara dengan kedalaman maksimal 25 (dua puluh lima) meter;
- c. Endapan teras, dataran banjir, dan endapan sungai purba;
- d. Luas maksimal wilayah pertambangan rakyat adalah 25 (dua puluh lima) hektar;
- e. Menyebutkan jenis komoditas yang akan ditambang; dan/atau
- f. Merupakan wilayah atau tempat kegiatan tambang rakyat yang sudah dikerjakan sekurang-kurangnya 15 (lima belas) tahun.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, untuk mendukung Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato dalam pembentukan WPR maka Dinas Kehutanan dan Pertambangan Provinsi Gorontalo pada Tahun Anggaran 2013 akan melakukan kegiatan penyelidikan/survey potensi mineral logam di Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato sebagai kegiatan awal dari serangkaian penyelenggaraan pengelolaan potensi mineral logam.

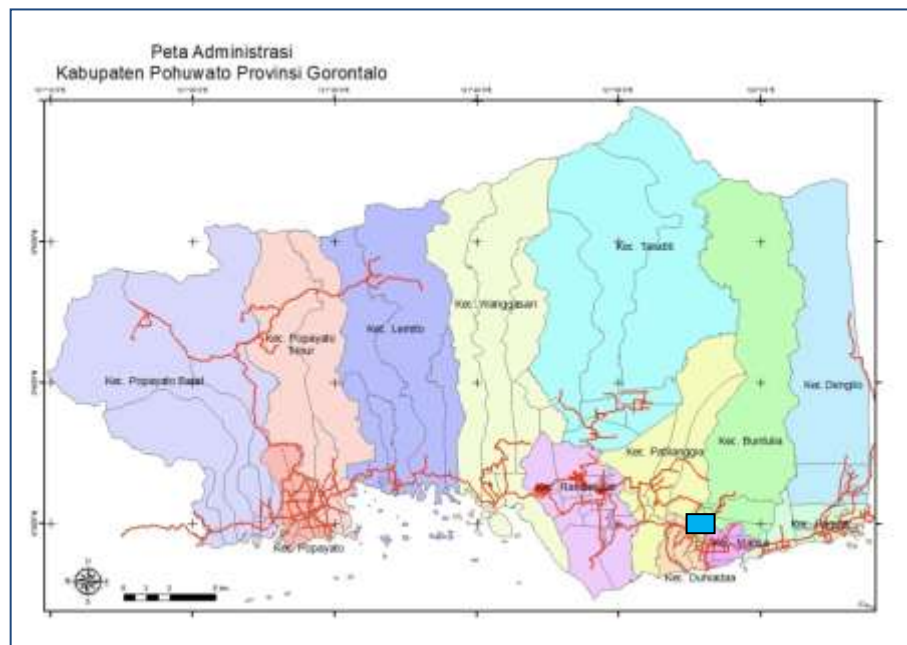
1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud kegiatan ini adalah untuk melaksanakan survey potensi mineral logam di Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato. Sedangkan tujuan dari kegiatan ini adalah tersedianya data dan informasi potensi mineral logam di daerah Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato yang bermanfaat bagi pemerintah daerah sebagai :

- a. Acuan teknis dalam pemberian izin pertambangan rakyat (IPR);
- b. Bahan perencanaan dan pengelolaan wilayah pertambangan rakyat (WPR);

1.3 Lokasi Penelitian dan Kesampaian Daerah

Daerah penyelidikan terletak di Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato wilayah Provinsi Gorontalo (Gambar 1.1). Batas Kecamatan Buntulia di sebelah utara adalah Kabupaten Gorontalo Utara, batas barat adalah Kecamatan Patilanggio, batas selatan adalah Kecamatan Marisa dan batas timur adalah Kecamatan Denilo.



Gambar 1.1 Peta daerah penelitian (warna biru) dan pembagian kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Pohuwato (Skala tidak sebenarnya).

1.4 Demografi

Kabupaten Pohuwato terletak antara 00.22' - 00.57' LU dan 1210.23' - 1220.19' BT. Secara geografis berbatasan langsung dengan Kab. Buol (Sulawesi Tengah) dan Kec. Sumalata (Kab. Gorontalo Utara) di sebelah utara. Sementara di sebelah timur dengan Kec. Mananggu (Kabupaten Boalemo), di sebelah selatan dengan Teluk Tomini dan di sebelah barat dengan Kab. Parigi Moutong (Sulawesi Tengah) dan Kab. Buol (Sulawesi Tengah).

Curah hujan pada suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan topografi dan perputaran/pertemuan arus angin. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat. Catatan curah hujan tahun 2009 berkisar antara 10 mm sampai 228 mm. Keadaan angin pada tahun 2009, yang dipantau stasiun pengamat umumnya hampir merata setiap bulannya, yaitu pada kisaran 1 - 4 meter/detik.

Suhu udara antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat terhadap permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 2009 suhu udara rata-rata pada siang hari berkisar antara 31,9o C sampai 34,4o C, sedangkan pada malam hari berkisar antara 22,3 o C sampai 24,4o C. Kelembaban udara di Kabupaten Pohuwato relatif tinggi. Pada tahun 2009, kelembaban relatif berkisar antara 72,2 persen (Agustus) sampai dengan 84,1 persen (Januari).

Sejak berdiri pada 25 Februari Tahun 2003, Kabupaten Pohuwato telah mengalami 8 pemekaran kecamatan menjadi sebanyak 13 kecamatan dari sebelumnya hanya lima kecamatan. Tercatat delapan penambahan kecamatan yaitu Kecamatan Popayato Timur dan Popayato Barat pemekaran dari Kecamatan Popayato, Kecamatan Wanggarasi dari Kecamatan Lemito, Kecamatan Taluditi dari Kecamatan Randangan, Kecamatan Patilanggio, Duhiadaa dan Buntulia dari Kecamatan Marisa serta Kecamatan Dengilo dari Kecamatan Paguat. Pada awal berdirinya

kabupaten ini terdiri dari 73 desa/kelurahan dan 2 UPT, sedangkan saat ini telah berkembang menjadi 103 desa/kelurahan dan 2 UPT.

Jumlah penduduk Pohuwato pada tahun 2009 adalah 128.049 jiwa. Jumlah ini meningkat cukup pesat jika dibandingkan jumlah penduduk lima tahun sebelumnya yang sebesar 106.865 jiwa, atau rata-rata meningkat 3,96 persen per tahun. Dari sisi demografi, pertumbuhan penduduk disebabkan lebih tingginya akumulasi kelahiran dan penduduk yang masuk dibandingkan akumulasi penduduk yang meninggal dan penduduk yang keluar.

Rata-rata pertumbuhan penduduk yang 3,96 persen per tahun tersebut sangatlah tinggi, namun jika menilik faktor penyebab dan faktor demografis Pohuwato, hal ini dapat dikatakan sebagai faktor yang menguntungkan. Sebagai kabupaten pemekaran dengan luas wilayah 4.244,31 kilometer persegi, Pohuwato membutuhkan sejumlah penduduk yang diharapkan mampu mengembangkan wilayah menuju suatu kemajuan. Dan atas kondisi tersebut kabupaten ini masih terbuka sebagai wilayah tujuan migran, dan memang pada kenyataannya pertumbuhan penduduk di Pohuwato banyak disebabkan oleh adanya sejumlah migran yang masuk ke daerah ini.

Dikarenakan letak geografis yang berada di sepanjang pesisir teluk Tomini, maka Pohuwato memiliki potensi produksi perikanan yang cukup baik. Luas tanaman dan produksi tanaman perkebunan pada tahun 2009 yang terbesar adalah produksi kelapa yaitu sebesar 7.758 ton. Terdapat pula produksi kopi walaupun jumlahnya masih sedikit yaitu 4 ton. Menurut kegunaannya, luas hutan di Pohuwato terdiri dari hutan lindung 78.292 hektar, hutan produksi 27.749 hektar, hutan produksi dapat dikonversi 6.683 hektar, hutan produksi terbatas 201.235 hektar, dan cagar alam 9.083 hektar. Pohuwato memiliki pertambangan yang cukup potensial diantaranya adalah tambang emas, namun hingga saat ini eksplorasi yang dilakukan baru berupa penambangan rakyat.

1.5 Waktu Penelitian

Jangka waktu pelaksanaan di mulai dari persiapan pelaksanaan survey lapangan hingga penyusunan laporan memerlukan waktu 120 (seratus dua puluh) hari kalender terhitung tanggal 11 Maret 2013 sampai dengan tanggal 8 Juli 2013. Jangka waktu perjanjian dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

1.6 Personalia Tim Survei dan Peralatan

Personil lapangan yang terlibat dalam kegiatan ini berasal dari Universitas Negeri Gorontalo dibantu oleh Dinas Pertambangan dan Energi Propinsi Gorontalo. Adapun personil tersebut terdiri atas :

- 1 (satu) orang ahli geologi
- 2 (dua) orang asisten ahli geologi
- 1 (satu) orang Tenaga SIG
- 6 (enam) orang Helper
- 1 (satu) orang driver

Peralatan yang digunakan dalam pekerjaan lapangan adalah :

- a. Kompas geologi
- b. GPS Garmin Oregon 550
- c. Palu geologi
- d. Loupe/kaca pembesar
- e. Kamera digital
- f. Magnetik pen
- g. Peta dasar skala 1:25.000
- h. Buku catatan lapangan
- i. Kantong sampel dan label conto
- j. HCl 0,1 N
- k. Dulang

1.7 Peneliti Terdahulu

Para penyelidik yang pernah melakukan penelitian di daerah Gorontalo dan sekitarnya adalah :

- Pada tahun 1993 S. Bachri, Sukido dan N Ratman melakukan penyelidikan geologi menghasilkan peta geologi lembar Tilamuta skala 1 : 250.000
- Pada tahun 2001 J. S. Suprpto dan Y.R.Ramli melakukan penyelidikan geokimia menghasilkan atlas geokimia Sulawesi bagian utara.

1.8 Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini, terutama kepada :

- Kepala Dinas Kehutanan dan Pertambangan Provinsi Gorontalo beserta staf
- Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo beserta staf
- Bupati Pohuwato dan Kepala Dinas Kehutanan dan Pertambangan Kabupaten Pohuwato
- Camat Kecamatan Buntulia dan Kepada Desa Hulawa